



EDISI IV/2017

MAJALAH UNIVERSITAS LAMPUNG

unila view

BERKARYA DAN BERINOVASI
UNTUK BANGSA



DUKUNGAN PEMDA UNTUK UNILA

Rektor Unila Hasriadi Mat Akin berjabat tangan dengan Gubernur Lampung M. Ridho Ficardo saat acara penyerahan hibah barang milik Pemprov Lampung berupa lahan seluas 150 ha kepada Universitas Lampung.

Riset Unila
Terus
Berinovasi

Hal.
3

FISIP Hadirkan
Dubes RI
untuk Kroasia

Hal.
17

Dorong Ubi Kayu
Jadi Komoditas
Nasional

Hal.
30



DARI REDAKSI

Kompetisi

PALAGAN menuntut ilmu memang bukan hanya sekolah, kampus, atau lembaga formal sejenisnya. Ada banyak kasus yang dikutip para motivator tentang kisah sukses seorang autodidak, sosok tidak sekolah tinggi, tidak belajar akademik, tetapi sukses hidupnya. Ada yang menjadi miliuner dengan reputasi perusahaan moncer dan berteknologi tinggi, ada penemu ilmu ilmiah yang mengagumkan, dan lainnya. Namun, pendidikan formal tetap menjadi jalur konstruktif untuk meraih kemajuan.

Mengapa pendidikan formal? Karena di ranah ini seorang manusia akan bergaul dengan komunitasnya, mengenali ilmu dan amal dengan titian terukur, ada kompetisi alamiah dan virtual, lalu ada evaluasi terstandar. Semua itu berjalan dengan sistematika yang disusun secara kronologis dengan mempertimbangkan begitu banyak faktor sehingga menjadi semacam alur belajar bernama kurikulum.

Kompetisi alamiah. Ini adalah hakikat dari proses pendidikan yang berjalan secara tidak terasa. Ketika seseorang atau anak-anak melakukan kegiatan belajar bersama, pada saat itulah terjadi kompetisi. Mereka saling lirik untuk menjadi yang terbaik dalam penyerapan ilmunya dari peserta yang lain. Ketika salah satu individu mendapatkan predikat terbaik di dalam komunitasnya, ia akan mendapat credit point di luar sekadar angka.

Di perguruan tinggi, meskipun kompetisi terus terjadi seiring proses pembelajaran, mahasiswa membutuhkan aktualisasi yang lebih tinggi. Setelah memenangkan persaingan di internal kelompok, kita tentu ingin mendapat pengakuan lebih luas di seantero kampus, bahkan di luar kampus dan dunia.

Kompetisi adalah cara paling fair untuk menunjukkan kualifikasi suatu penguasaan ilmu maupun teknologi. Unila, sebagai entitas pendidikan yang terus mengawal penemuan, penciptaan, dan akselerasi merasa beruntung dengan gairah mahasiswa dan sivitas akademiknya yang tak lelah mengikuti setiap *event* kompetisi. Bukan sekadar mengejar predikat juara, bersaing untuk menunjukkan kelebihan dari hasil olah pikir, olah karya, dan olah raga akan menjadi modal penting membangun sikap fairness.

Ada begitu banyak kontes, ekshibisi, atau apa pun forum untuk unjuk gigi yang diikuti Unila. Ini semata untuk mengasah rasa peka, rasa percaya diri, rasa bangga, dan bagian dari promosi yang sehat dan sistematis. Teruslah berpikir, berkarya, berkompetisi untuk menyumbang ilmu pengetahuan bagi kemaslahatan umat manusia. ■

Daftar Isi

Hal. 6	Gubernur Lampung Serahkan Lahan 150 Ha ke Unila
Hal. 8	Unila Tahbiskan Tiga Dekan Terbaik
Hal. 13	Irwan Sukri Banuwa Pacu Dosen Raih Paten
Hal. 22	Dorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan
Hal. 35	Unila, Elite Lampung Penerus Generasi Bangsa

Redaksi

Unila View diterbitkan oleh Humas Universitas Lampung

Pelindung:
Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin

Pengarah:
Prof. Dr. Bujang Rahman, M.Si.,
Prof. Dr. Ir. Muhammad Kamal, M.Sc.,
Prof. Dr. Karomani, M.Si.,
Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, M.Sc.

Penanggung Jawab:
Harsono Sucipto, S.H., M.H.

Pemimpin Umum:
Sopiana, S.Sos., M.Si.

Pemimpin Redaksi:
Marsudi, S.I.Kom., M.Si.

Redaksi:
Siti Nuryani, S.P., Dwi Putriani LG., S.I.Kom.,
Gigih Pratama Yora, S.I.Kom., Riki
Fernando, S.Pd., Shinta Agustina, S.I.Kom.

Fotografer: Mamanda Syahputra Ginting, S.H.
Desain: Fitri

Sirkulasi: Slamet

Alamat Redaksi:
Ruang Humas Lantai 3 Gedung Rektorat
Unila, Jalan Prof. Soemantri Brojonegoro
No. 1 Gedongmeneng, Bandar Lampung
35145. Telp.0721-701609. Faks.0721-
702767. E-mail: humas@kpaunila.ac.id



Mahasiswa Fakultas Teknik Unila tengah menguji coba mobil hemat energi karya mereka.

RISET UNILA TERUS BERINOVASI

Pihak Unila bersinergi dengan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk meningkatkan kualitas penelitian.

SEJAK dilantik menjadi Rektor Universitas Lampung, Profesor Hasriadi Mat Akin mentransformasikan Kampus Hijau dari *teaching university* menjadi *research university*. Konsekuensinya, kampusnya harus meletakkan kegiatan riset sejajar dengan proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan hal itu, Rektor melakukan berbagai manuver agar kampusnya *concern* dalam bidang

penelitian. Di antaranya, pihak Unila bersinergi dengan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk meningkatkan kualitas penelitian.

Kampus kebanggaan Bumi Ruwa Jurai ini juga mengalokasikan anggaran untuk kegiatan penelitian. Sejak 2015, anggaran penelitian terus dia tingkatkan. Menginjak tahun ini, anggaran riset naik menjadi Rp18,7 miliar. Bahkan, untuk tahun 2018, penelitian dianggarkan Rp30,5 miliar.



Menurut Hasriadi, dalam *research university*, semua dosen harus melakukan penelitian untuk memperbaharui keilmuan mereka. “Apabila itu sudah terlaksana dengan optimal, kualitas pembelajaran ikut meningkat. Begitu pula dengan mutu lulusan dan dosen. Kalau sudah begitu, otomatis Unila juga akan terangkat,” ucap Rektor.

Dengan segala jerih payahnya itu, usaha Rektor Hasriadi lambat laun mulai membuahkan hasil. Prestasi demi prestasi mampu diraih Unila dalam bidang penelitian di berbagai bidang.

Di bidang robotik, pesawat tanpa awak sudah mampu diciptakan Kampus Hijau. Berbagai jenis robot pun mampu diberangkatkan Unila untuk mengikuti berbagai perlombaan tingkat nasional. Di bidang industri pertanian, Unila juga mampu membuat mesin pengolahan kopi modern, dan masih banyak hasil penelitian yang dicatatkan Unila.

Ciptakan Mobil Listrik

Teranyar, di bidang teknik, torehan membanggakan tercipta saat

mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Lampung berhasil menciptakan mobil kategori berenergi listrik bernama Radin Inten 2.

Pihak Unila menyambut karya ini dengan optimistis. Mobil yang dirancang hemat energi pun ini akan diikuti dalam Kontes Mobil Hemat Energi 2017 pada 6—11 November di Surabaya.

Delegasi Unila beranggotakan 22 mahasiswa, terdiri dari 11 orang di Tim Moran 2 yang mendesain Radin Inten 2 dan Tim Moran 3 yang merancang Radin Inten 3. Mobil Radin Inten 3 berkategori urban dengan energi penggerak mesin diesel serta berbahan bakar solar.

Manajer Tim Moran 3 Bambang Sulistiyo mengatakan tahap pembuatan dua mobil itu dimulai



sejak Juli 2017. Untuk menghemat biaya pembuatan mobil, sejumlah komponen mobil itu memanfaatkan bahan bekas. Bahan bekas itu antara lain baterai, spion sepeda motor, dan ban bekas.

“Biaya pembuatan mobil ini ditaksir sekitar Rp30 juta per unit. Biaya terbesar untuk pembelian komponen motor,” kata Bambang saat acara peluncuran Mobil Hemat Energi, Rabu (1/11), di Kampus Unila.

Mobil diesel Radin Inten 3 dirancang dengan spesifikasi bobot 120 kilogram, berbahan fiberglass, jenis mesin maestro 28 Kw, dan kapasitas baterai 12 x 32 Ah.

Dengan spesifikasi itu, mobil diprediksi hanya membutuhkan 1 liter solar untuk menempuh 150 km. Adapun kecepatan maksimal mobil mencapai 60 km per jam.

Sementara itu, Radin Inten 2 dirancang berspesifikasi bobot 40 kg dengan bahan fiberglass, jenis motor BCD MY06 1 350 watt, dan kapasitas baterai 25,9 volt. Dengan spesifikasi itu, mobil diprediksi hanya perlu listrik 1 kWh guna menempuh jarak 230 km. Adapun kecepatan maksimal mobil mencapai 40 km per jam.

Martinus selaku dosen pembimbing mengatakan tim akan memantapkan uji coba mobil sebelum ke Surabaya. Dalam kontes itu, Tim Unila akan bersaing dengan sekitar 80 tim lainnya dari berbagai universitas di Indonesia. Dia berharap Tim Moran yang terdiri atas Moran 2 dan Moran 3 meraih gelar juara.

Wakil Dekan II Fakultas Teknik Unila M. Sarkowi menuturkan pihaknya tengah menjalin kerja sama dengan Kementerian Pertahanan dan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk mengembangkan inovasi mobil listrik. Kerja sama itu difokuskan untuk mengembangkan riset terkait mobil listrik. Guna mendukung kreativitas mahasiswa, pihaknya juga akan mengupayakan peningkatan anggaran riset. (HUMAS UNILA/LB)



Gubernur Lampung Serahkan Lahan 150 Ha ke Unila

Gubernur Provinsi Lampung Muhammad Ridho Ficardo secara simbolis menyerahkan hibah barang milik Pemprov Lampung berupa lahan seluas 150 ha kepada Universitas Lampung.

Hal ini berdasarkan keputusan Gubernur Nomor G/424/B.07/HK/2017 tentang hibah barang milik Pemprov Lampung berupa tanah yang terletak di kawasan Kota Baru, Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan, kepada Unila.

Menurut Gubernur Lampung, setelah penyerahan ini, pihaknya bersama Unila harus sama-sama berunding kepada Menteri Bappenas dan Kemenristek Dikti untuk cepat dibangun agar Unila bisa membesarkan kapasitasnya. "Pemprov sedang fokus meningkatkan sektor pendidikan supaya anak Lampung menerima pendidikan yang lebih baik," kata Gubernur.

Dalam hal ini, Rektor Universitas Lampung Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. mengatakan pengembangan kampus ini sudah

sangat luar biasa dibutuhkan di tengah-tengah kemajuan Unila yang kini menjadi perguruan tinggi elite Indonesia.

Rektor Unila melaporkan kepada Gubernur Lampung bahwa hasil peringkat Kemenristek Dikti, pada tahun 2017 Unila menjadi perguruan tinggi terbaik 18 se-Indonesia. Dan, pada peringkat Webometric World University, Unila menduduki peringkat 16 terbaik di Indonesia. Ini, lanjut Rektor, menjadi gambaran bahwa Unila sudah masuk pada perguruan tinggi elite.

Prof. Hasriadi mewakili segenap keluarga Universitas Lampung mengucapkan terima kasih kepada Gubernur Lampung M. Ridho Ficardo atas pemberian hibah tanah seluas 150 ha. (HUMAS UNILA/LB)



Jajaran Pemprov dan jaran Unila foto bersama saat acara penyerahan hibah barang milik Pemprov Lampung berupa lahan seluas 150 ha kepada Universitas Lampung.



UPKM Pilar Fakultas Ekonomi berfoto bersama para pemateri saat acara diklat jurnalistik di kampus setempat.

PELATIHAN JURNALISTIK

Pilar Ekonomi Cetak Jurnalis Andal

Unit Kegiatan Penerbitan Mahasiswa (UKPM) Pilar Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung menggelar Diklat Jurnalistik Mahasiswa Tingkat Dasar atau DJMTD di Gedung E, kampus setempat pada Sabtu—Ahad, 4—5 November 2017.

Acara ini diisi sejumlah praktisi media massa di Lampung. Mereka antara lain Pemimpin Redaksi *Jejamo.com* Adian Saputra, Ketua AJI Bandar Lampung Padli Ramdan, Redaktur Politik *Tribun*

Lampung Yoso Muliawan, Redaktur *Tribun Lampung* Ridwan Hardiansyah, dan Desain Grafis Majalah Jajanan Lampung M. Irsyad Mahadiputra.

Pemimpin Redaksi Pilar Ekonomi Mirna mengatakan kegiatan ini bertujuan membangkitkan lagi Pilar yang setahun belakangan vakum. Mirna mengatakan dari DJMTD ini ia berharap muncul kader baru untuk meneruskan kepemimpinan berikutnya. "Tahun lalu sempat vakum. Saya sendiri posisinya penjabat saja untuk mengantarkan kawan-kawan

dalam musyawarah besar yang di dalamnya beragenda memilih pengurus yang baru," kata dia.

Mirna menjelaskan pada hari pertama, peserta mendapat paparan materi, di antaranya rubrikasi media massa, teknik wawancara, teknik menulis berita, teknik menulis feature, dan perwajahan media massa.

Mirna mengatakan antusiasme peserta sangat baik. Selain teori, pada hari kedua peserta diminta praktik membuat media massa dalam bentuk blog. Isi blog, kata dia, dibagi berdasar tim. Isi blog sendiri terdiri dari laporan utama, profil, feature, dan sastra.

"Usai ini, kami akan mengadakan mubes. Jika sudah ada pengurus definitif, kami akan langsung aksi dengan membuat media massa. Web akan kami aktifkan lagi," ujarnya.

Selain web, kata Mirna, pengurus ke depan tetap akan membuat majalah minimal satu kali per semester. Selain itu, ujar dia, penerbitan lain dalam bentuk buletin juga akan diaktifkan lagi. (HUMAS UNILA/LB)





Wakil Rektor Universitas Lampung memberikan trofi dan piagam kepada tiga dekan terbaik.

PENGHARGAAN

Unila Tahbiskan 3 Dekan Terbaik

.....

Rektor berharap para dekan tersebut mampu memacu semangat para pimpinan fakultas yang lain dalam mengembangkan Kampus Hijau menjadi *university entrepreneurship*.

Universitas Lampung menggelar Rapat Senat Luar Biasa pada 25 September 2017 di GSG Unila. Dalam forum itu, Rektor Universitas Lampung Hasriadi Mat Akin juga memberikan penghargaan kepada tiga dekan terbaik. Ketiga pemimpin fakultas itu yakni Dekan Fakultas Pertanian (FP) Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., Fakultas Ekonomi Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., dan Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Prof. Warsito, S.Si., D.E.A., Ph.D.

Dalam sambutannya, Rektor memaparkan bahwa terhitung sejak Universitas Lampung berdiri hingga tahun 2017, Unila berhasil menyumbangkan sebanyak 90.372 alumnus bagi bangsa Indonesia. "Kualitas alumni terus diarahkan dan terus ditingkatkan dengan membekali berbagai kemampuan pada masa studi. Dengan begitu, diharapkan setelah merampungkan studi di Kampus Hijau, alumni mampu bersaing di dunia kerja," kata



Satria Bangsawan



Warsito



Irwan Sukri Banuwa

Hasriadi.

Tentunya, lanjut dia, hal ini tidak lepas dari peran serta para dosen yang mendidik yang memiliki kemampuan mumpuni. Hingga kini., delapan fakultas di Unila, yakni Fakultas MIPA, Fakultas Hukum, FISIP, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Kedokteran, dan FKIP, terus berkompetisi menjadi fakultas yang terbaik. “Di balik prestasi setiap

fakultas, dekan selalu pemimpin memiliki peran besar dalam meraih keberhasilan itu,” ucap Rektor.

Hal ini pun, tambah Hasriadi, berimbas pada kemajuan Universitas Lampung. Lewat penghargaan itu, Rektor berharap para dekan tersebut mampu memacu semangat para pimpinan fakultas yang lain dalam mengembangkan Kampus Hijau yang nantinya akan bertransformasi menjadi *university entrepreneurship*. (HUMAS UNILA/LB)

Di balik prestasi setiap fakultas, dekan selalu pemimpin memiliki peran besar dalam meraih keberhasilan itu.



DIES NATALIS KE-52

Bangun Kebersamaan!



Rangkaian kegiatan dies natalis Univeritas Lampung.

"KITA juga perlu refresh dari pekerjaan. Tidak selalu harus serius. Kegiatan ini sangat penting sebagai upaya membangun kebersamaan," ujarnya.

Sepenggal sambutan Rektor Universitas Lampung Prof. Hasriadi Mat Akin dia sampaikan saat

membuka rangkaian kegiatan dalam rangka Dies Natalis ke-52 Universitas Lampung di lapangan belakang Gedung Rektorat Unila, Selasa (19/09/2017).

Hasriadi mengatakan nuansa yang dimunculkan dalam rangkaian acara dies natalis setiap tahunnya sangat diperlukan dalam rangka membangun kebersamaan keluarga besar Universitas Lampung.

Sementara itu, Prof. Dr. Ir. Cipta Ginting, M.Sc., salah satu panitia pelaksana, menambahkan perayaan Dies Natalis Unila kali ini akan dimeriahkan dengan sejumlah agenda kegiatan. Di bidang seni dan hiburan, kata dia, diadakan lomba solo song kategori mahasiswa dan tenaga pendidik/kependidikan.

Selanjutnya, lomba tari kreasi tradisional Lampung yang akan dilaksanakan Kamis (21/09/2017),





Tidak selalu harus serius. Kegiatan ini sangat penting sebagai upaya membangun kebersamaan.

diikuti oleh para siswa SMA di Bandar Lampung. Kemudian, lomba senam chacha pada Jumat (22/09/2017), disusul lomba foto dengan tema *Gebyar Cinta Unila* kategori mahasiswa dan tenaga pendidik/kependidikan Unila.

Turut hadir dalam

pembukaan Wakil Rektor Bidang Akademik, Dekan Fakultas Pertanian, Dekan FKIP, dan para wakil dekan.

Acara Puncak

Jalan-jalur dua di kompleks Gedung Rektorat dipenuhi ribuan orang. Dengan rasa gembira yang membuncah, mereka begitu antusias mengikuti jalan sehat yang diadakan Unila dalam rangka dies natalis Ke-52, Sabtu (23/9).

Kecintaan warga Bandar Lampung kepada Kampus Hijau tampak dari peserta yang hadir. Terbukti, 12 ribu peserta tumpah ruah berjubelan memeriahkan HUT Unila ini.

Pihak Unila yang bermitra dengan bank dan pihak media pun tak tanggung-tanggung dalam memberikan hadiah. Total, uang Rp52 juta disediakan untuk yang beruntung. Tak





hanya uang, tersedia juga sepeda motor, sepeda, mesin cuci, dan lain-lain.

Sambil memegang bendera, Rektor sudah berdiri di depan garis start. Didampingi Bupati Lampung Tengah Mustafa, dia mengibaskan bendera tersebut tanda jalan sehat sudah dimulai. Selain Mustafa, dalam acara itu, Rektor juga didampingi para wakil rektor dan para dekan yang ada di lingkungan Unila.

"Ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat luar biasa. Jalan sehat seperti ini biasa dilakukan di lingkungan Unila, tetapi tahun ini di berbuat sangat berbeda karena untuk memperkenalkan Unila kepada masyarakat Bandar Lampung. Maka itu, rute jalan sehat dibuat keluar dari lingkungan Unila," ujar Prof. Hasriadi.

Dalam kegiatan ini, Rektor pun mengikuti beberapa perlombaan yang diadakan Ketua Dharma Wanita Persatuan Unila Ny. Urip Mulyati Hasriadi. Ada pula beberapa kegiatan lainnya seperti merias wajah dengan mata tertutup, joget komando, lalu kegiatan mahasiswa seperti lomba karya tulis ilmiah pekan ilmiah nasional yang pesertanya dari berbagai perguruan tinggi, donor darah di Poliklinik Universitas Lampung, dan pengundian *doorprize* Rp52 juta. (HUMAS UNILA/LB)

Irwan Sukri Banuwa

Pacu Dosen Raih Paten

DEKAN Fakultas Pertanian Universitas Lampung Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., mendorong para dosen untuk segera mematenkan hasil penelitian agar dapat diberdayakan dan dimanfaatkan khalayak publik. Tidak hanya sebatas mengajar, seorang dosen FP Unila mempunyai tugas profesional melakukan

penelitian untuk kemudian dipublikasikan. Penelitian yang sudah dipublikasi memiliki dampak yang positif untuk masyarakat sebagai mana visi dari Tridarma Perguruan Tinggi.

"Hampir kebanyakan dosen kurang tertarik untuk mengangkat penelitian mereka. Mereka menganggap penelitian yang dilakukan biasa-biasa saja, padahal dari kacamata saya mau pun masyarakat apa yang mereka teliti termasuk luar biasa," ujar Dekan FP Unila Prof. Irwan S. Banuwa pada Kamis, 17 April 2017, di ruangnya.

Oleh karena itu, Prof. Irwan mendorong para dosen untuk giat melakukan penelitian dan memublikasikannya, selain untuk mempertahankan akreditasi universitas dan fakultas sebagaimana yang tercantum dalam borang akreditasi dalam item jumlah penelitian.



Irwan Sukri Banuwa, sosok dekan yang tak lelah dalam memotivasi para dosen untuk mengembangkan penelitian mereka.

Sebelumnya, Fakultas Pertanian Unila (FP Unila) telah mendapatkan tiga Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI) atas tiga paten produk pertanian hasil karya dosen-dosen Fakultas Pertanian Unila.

Tiga HAKI itu adalah sebagai berikut.

(1) Penstabil Tegangan PLTMH Menggunakan Beban Komplemen Berbasis Pengendali Mikro untuk Proses Pemanasan Pengeringan Hasil Panen atas nama Dr. Dwi Haryono (dosen Jurusan Agribisnis), Prof. Sugeng P. Harianto (dosen Jurusan Kehutanan), Fauzan Murdapa (dosen Fakultas Teknik), Yulianto Raharjo (dosen Fakultas Teknik), dan Sigit Krisbiantoro.

2. Formulasi Surfactan Berbasis Mes untuk Aplikasi EOR atas nama Dr. Sri Hidayati (dosen Jurusan THP).

3. Formulasi Pupuk Fosfat dari Batuan Fosfat dan Limbah Cair Agro industri atas nama Prof. Ainin Nisnawati (dosen Jurusan Ilmu Tanah), Prof. Sri Yusnani



(dosen Jurusan Agroteknologi), serta Sarno (dosen Jurusan Ilmu Tanah).

Selain mengikuti jejak dosen-dosen Fakultas Pertanian (FH) Unila yang sudah lebih dahulu

dapatkan sertifikat HAKI, Prof. Irwan mengimbau kepada para tenaga pendidik untuk memublikasikan dan mendaftarkan diri ke HAKI guna melindungi hasil penelitian mereka. (HUMAS UNILA/LB)





Acara Workshop dan Klinik Penyusunan Output Penelitian untuk Peningkatan Kualifikasi Dosen yang diadakan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unila, Jumat 5 Oktober 2017, di Hotel Emersia.

KLINIK PENYUSUNAN PENELITIAN

Unila Bangun Kualifikasi Dosen

Acara ini bertujuan meningkatkan motivasi peneliti di Universitas Lampung untuk menerbitkan publikasi ilmiah berskala global.



LEMBAGA Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung mengadakan Workshop dan Klinik Penyusunan Output Penelitian untuk Peningkatan Kualifikasi Dosen.

Kegiatan yang berlangsung sejak Kamis hingga Jumat 5—6 Oktober 2017 di Hotel Emersia, Bandar Lampung, ini bertujuan menambah minat tenaga pendidik atau peneliti di lingkungan Unila dalam menghasilkan publikasi ilmiah berskala internasional dan meningkatkan jumlah citation index dari dosen/peneliti Unila melalui publikasi pada jurnal internasional bereputasi.

“Acara ini bertujuan meningkatkan motivasi peneliti di Universitas Lampung untuk menerbitkan publikasi ilmiah berskala global,” demikian dipaparkan Sekretaris LPPM Unila Dr. Hartoyo, M.Si., saat membacakan laporan kegiatan yang

dihadiri 80-an dosen PTN dan PTS se-Sumbagsel.

Menurutnya, para peserta kegiatan merupakan dosen dan peneliti penerima hibah penelitian. "Peserta *workshop*

Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan jumlah manuskrip.

adalah yang mendapatkan hibah fundamental, hibah kompetensi seperti Politeknik Negeri Lampung, Universitas Bengkulu, Akademi Perikanan Bhima Sakti



kerja, serta penerima hibah kerja sama luar negeri dan publikasi internasional," kata Hartoyo.

Adapun syarat mengikuti kegiatan ini, sambung dia, di antaranya peserta belum pernah melakukan publikasi di jurnal

internasional, telah memiliki draf manuskrip yang ditulis dari hasil penelitian dengan format sesuai dengan jurnal internasional yang akan dituju dan diutamakan yang sudah submit manuskrip, skor TOEFL minimal 400, dan belum pernah mengikuti kegiatan sejenis.

Lokakarya yang digelar LPPM Unila berkerja sama dengan Kemenristek Dikti ini dibuka oleh Wakil Rektor Unila Bidang PK-TIK Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, M.Sc., dengan menghadirkan empat narasumber yaitu Wasmen Manalu dari IPB, Suminar Pratapa dari ITS, Dian Viantis dari UNAN, dan Sutopo Hadi dari Unila.

Wakil Rektor juga berharap agenda ini dapat mendorong publikasi jurnal internasional dari para peneliti. "Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan jumlah manuskrip pada jurnal internasional yang berasal dari hibah penelitian Kemenristek Dikti tahun 2017 melalui skema penelitian fundamental, hibah kompetensi, serta hibah kerja sama luar negeri dan publikasi internasional," pungkas dia. (HUMAS UNILA/LB)



KULIAH UMUM

FISIP Hadirkan Dubes RI untuk Kroasia



Duta Besar RI untuk Kroasia Sjachroedin Z.P. sedang memberikan penjelasan tentang hubungan diplomasi kedua negara dalam kuliah umum yang diadakan Jurusan HI FISIP Unila.



Kroasia adalah mitra penting buat Indonesia. Perlu ada kajian secara khusus potensi dan peluang pengembangan kerja sama tersebut.

JURUSAN Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung menghadirkan Duta Besar Republik Indonesia untuk Kroasia Komjen Pol (Purn) Drs. Sjachroedin Zainal Abidin Pagaralam, Kamis (14/9/2017), pukul 09.00, di ruang sidang lantai II Gedung Rektorat Universitas Lampung.

Sjachroedin yang pernah menjabat sebagai gubernur Lampung sebelum menjadi duta besar RI untuk Kroasia pada kesempatan tersebut berbicara



tentang kerja sama Indonesia–Kroasia serta peluang dan tantangan yang tengah dihadapi.

Menurutnya, kunjungan diplomatik kedua negara memperlihatkan hubungan Indonesia dan Kroasia yang semakin erat, salah satunya ditunjukkan dengan kunjungan Menteri Pertahanan Kroasia ke Indonesia dalam membicarakan kerja sama bidang pertahanan pada tahun 2015.

Kerja sama antara kedua negara ini meliputi banyak bidang, seperti politik, pertahanan, ekonomi, perdagangan, infrastruktur, pendidikan, pariwisata, dan kebudayaan. “Indonesia memiliki

instrumen perjanjian kerja sama di bidang tersebut dan dapat dikembangkan lebih lanjut demi

Kunjungan diplomatik kedua negara memperlihatkan hubungan yang semakin erat.

kepentingan kedua negara agar dapat lebih maju,” imbuhnya.

Menurut Sjachroedin, dalam bidang politik Indonesia merupakan anggota ke-27 organisasi internasional yang cukup strategis di kawasan Eropa Tenggara yang dapat melaksanakan kerja sama dengan Kroasia secara kemitraan.

Kemudian, di bidang ekonomi Indonesia berhasil mengidentifikasi kerja sama melalui Join Cooperation on Economic and Technical Cooperation, seperti di sektor perdagangan investasi pariwisata, industri energi, transportasi, UKM, pendidikan, dan ristek.

Ketua Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas





Bentuk kerja sama Indonesia-Kroasia sudah terjalin pada bidang ekonomi, pertahanan, dan pendidikan.

Lampung
Drs. Aman Toto Dwijono, M.H. menjelaskan kerja sama dengan Kroasia sudah dimulai sejak tahun 1992. Bentuk kerja sama Indonesia-Kroasia sudah terjalin pada bidang ekonomi, pertahanan, dan pendidikan. "Kroasia adalah mitra penting buat Indonesia. Perlu ada kajian secara khusus potensi dan peluang pengembangan kerja sama tersebut," jelasnya melalui siaran pers.

Aman Toto menilai dalam hal tersebut juga membutuhkan peran pemerintah daerah. "Lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia patut sinergi dengan kebijakan luar negeri Indonesia," urainya.

Dari kuliah ini juga diharapkan dapat mengetahui prospek Lampung terhadap peluang kerja sama Indonesia-Kroasia. Kuliah umum yang dibuka Rektor Universitas Lampung ini juga dihadiri Bappeda Lampung, Balitbangda Lampung, Dinas Pariwisata Provinsi Lampung, Biro Kerja Sama Luar Negeri Provinsi Lampung, serta Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Lampung.

Dari pihak internal, kuliah umum yang dimoderatori Dekan FISIP Unila Syarief Makhya ini dihadiri sejumlah pimpinan dekanat seluruh fakultas, dosen, serta mahasiswa. (HUMAS UNILA/LB)



KUNJUNGAN SMAN 1 TERUSAN NUNYAI

Tumbuhkan Motivasi Masuk Perguruan Tinggi



Kegiatan ini merupakan salah satu program kehumasan dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat.

DALAM rangka meningkatkan motivasi siswa-siswinya, sebanyak 47 siswa dan 4 guru pendamping SMA Negeri I Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung, menyambangi Universitas Lampung, Senin (30/10/2017) pagi.

Kunjungan siswa dan dewan guru SMA di Kabupaten Lampung Tengah ini diterima oleh Kepala Subbagian Humas Unila Marsudi, S.I.Kom., M.Si.

Siswa SMAN 1 Terusan Nunyai melakukan kunjungan ke Unila untuk menambah wawasan serta motivasi siswa untuk belajar hingga perguruan tinggi.

dan Kepala Subbagian Registrasi dan Statistik Unila Ainul Hudzni, S.I.Kom., M.I.P., di Auditorium UPT Perpustakaan, lantai III, kampus setempat.

Saat membuka kegiatan, Marsudi mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Terusan Nunyai karena telah memilih Kampus Hijau sebagai destinasi kunjungan pembelajaran guna menambah wawasan dan motivasi seputar Universitas Lampung yang sudah didirikan sejak 52 tahun lalu.

Pada sambutannya tersebut, Marsudi juga turut memaparkan sejumlah perkembangan Universitas Lampung dalam kurun satu tahun terakhir, mulai dari program studi, akreditasi, hingga sederet prestasi yang diraih.

Kegiatan ini merupakan salah satu program kehumasan dalam rangka memberikan pelayanan kepada



masyarakat. "Harapannya, kegiatan ini mampu memotivasi para siswa untuk menjadi bagian dari Unila dan memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat tentang Unila," ujarnya.

Sementara itu, Kepala SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Drs. Andreas Sinaga, M.M., yang diwakili Dra. Saptawati, dalam sambutannya mengucapkan terima kasih kepada Unila telah bersedia menerima rombongan

siswa-siswi di lembaganya.

Dia mengatakan kegiatan ini ditujukan agar peserta didik bisa memperoleh informasi dan pengetahuan tentang Universitas Lampung, khususnya tentang kisi-kisi seputar lanjut studi ke perguruan tinggi negeri.

"Semoga melalui kegiatan ini dapat memacu semangat anak didik kami dalam belajar serta menumbuhkan ketertarikan para siswa di daerah

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi," harapnya.

Dalam penyampaian materinya, Kasubbag Registrasi dan Statistik Unila Ainul Hudzni menjelaskan seputar profil terbaru Universitas Lampung. Mulai dari jajaran pimpinan, jumlah fakultas dan program studi terbaru, syarat masuk perguruan tinggi, hingga strategi masuk ke universitas. (HUMAS UNILA/LB)





KULIAH MENTERI PPN Dorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan



Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Bambang Permadi saat mengisi kuliah umum di Gedung Rektorat.

MENTERI Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Bappenas periode tahun 2016—2019 Prof. Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro, S.E., M.U.P, Ph.D. mengisi kuliah umum di Universitas Lampung, Jumat (6/10/2017), di ruang sidang lantai II Gedung Rektorat, kampus setempat.

Dalam paparannya, mantan mahasiswa berprestasi

Universitas Indonesia tahun 1989 ini menyampaikan sejumlah materi bertajuk Pemerintahan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan. Menurutnya, ekonomi merupakan salah satu lini terpenting dalam memajukan suatu bangsa. Di era globalisasi seperti sekarang ini, pasar bebas terbuka lebar. Hal ini seperti dua mata pisau yang bergantung bagaimana cara menyikapinya.

Bila masyarakat mampu

memanfaatkan peluang, lanjut Menteri, khususnya mahasiswa yang mampu berinovasi dalam menciptakan lapangan kerja, hal itu dapat membantu laju perekonomian bangsa. Sebaliknya, bila mahasiswa tidak produktif, bangsa ini semakin mundur sehingga hanya mampu bergantung pada investor asing.

Materi di antaranya berisi pembahasan tentang perkembangan ketidakmerataan terkini, penyebab masalah

ketidakmerataan, kebijakan dan upaya mengatasi ketidakmerataan, dan pemerataan mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

Menurut mantan Menteri Keuangan RI periode 2014—2016 ini, tema tersebut sengaja diusung untuk mengubah pola pikir para peserta dan masyarakat luas agar bukan sekadar lagi mendorong pertumbuhan atau pemerataan, melainkan ikut menjaga pemerataan sekaligus mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan.

"Isu pemerataan memang harus diprioritaskan. Karena itu, kita sudah memetakan beberapa aset mangkrak di beberapa universitas dan selanjutnya akan diprioritaskan untuk diselesaikan dalam waktu dekat," ujar mantan Dekan FE UI periode 2002—2005 ini.

Turut hadir dalam kegiatan Wakil Rektor Bidang PK-TIK Prof. Mahatma Kufepaksi, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Prof. Muhammad Kamal, para dosen, kepala biro, serta sejumlah mahasiswa program magister dan sarjana.

Rektor Universitas Lampung Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. sangat menyambut baik acara tersebut. Dia mengatakan melalui kuliah umum dapat menambah motivasi para mahasiswa dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

"Unila telah mengantongi akreditasi A. Ini merupakan suatu PR kita bersama dalam menjaga citra yang telah dibangun selama 52 tahun. Saat ini Unila tengah menjadi *research university* dan nantinya akan menuju *interpreneur university*. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat menambah wawasan para peserta didik," ucapnya. (HUMAS UNILA/LB)



ORASI REKTOR

Selamatkan Bangsa dari Radikalisme



Rector Unila Hasriadi Mat Akin sedang memberikan orasi tentang penangkalan radikalisme, di UIN Raden Intan.

Tidak ada satu pun negara yang mampu menghalangi laju globalisasi. Maka dari itu, mari minimalkan gerakan-gerakan terorisme dan radikalisme.

REKTOR Universitas Lampung Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., menyampaikan orasi pada Deklarasi Kebangsaan Perguruan Tinggi Melawan Radikalisme di Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sabtu (28/10/2017).

Dalam pidatonya, Hasriadi mengatakan tergerusnya nilai kebangsaan oleh arus globalisasi telah menimpa negara Indonesia dan sebagian negara lainnya. "Dan, tidak ada satu pun negara yang mampu menghalangi laju globalisasi. Maka dari itu, mari minimalkan gerakan-gerakan terorisme dan radikalisme," ujar Rektor.

Pemuda merupakan aset bangsa yang sangat berharga dan Hari Sumpah





Pemuda merupakan wahana untuk menggerakkan para pemuda agar bisa membentengi diri dari pengaruh-pengaruh radikalisme. "Siapa pun Anda, jika bangsa ini ingin maju, maka bersatu dan cegahlah radikalisme di kalangan anak muda," kata dia.

Deklarasi yang digelar berbarengan dengan Kuliah Akbar Aksi Kebangsaan Perguruan Tinggi Melawan Radikalisme ini berlangsung meriah diikuti sekitaran 15 ribu peserta, mulai dari perwakilan beberapa perguruan tinggi, pimpinan Pemerintah Provinsi, para rektor, Polda Lampung, Korem 043/Garuda Hitam, hingga para mahasiswa.

Kuliah Akbar dan Deklarasi Aksi Kebangsaan Perguruan Tinggi Melawan Radikalisme yang diadakan bertepatan dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda tahun 2017 ini merupakan kesepakatan bersama seluruh pimpinan perguruan tinggi yang wajib dijalankan di masing-masing provinsi.

Kuliah akbar ini juga diadakan



serentak di 34 provinsi dan 350 kabupaten/kota. Sebagai informasi, sebelumnya pada 25—26 September 2017 telah terselenggara Deklarasi Perguruan Tinggi di Nusa Dua, Bali, dan dihadiri oleh Presiden Joko Widodo.

Adapun penyelenggaraan kuliah akbar ini untuk mempertegas sikap kebangsaan perguruan tinggi se-Indonesia bersama sivitas akademika di masing-masing kampus melawan radikalisme dan intoleransi, serta menjadi benteng bagi Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kegiatan orasi ilmiah itu pun

dilanjutkan oleh Kapolda Lampung, Danrem 043/Garuda Hitam, dan Inspektur Provinsi Lampung.

Turut terlibat dalam kegiatan UIN Radin Intan, Itera, Universitas Teknokrat Indonesia, Unila, IAIN Metro, UTB Bandar Lampung, STAI Rusyid Kotabumi, STAI Darussalam Lampung, STIBUN Lampung, STEI Darul Qur'an Lampung Timur, Universitas Muhammadiyah Lampung, Stimik Surya Intan Kotabumi, Tri Dharma Lampung, Stisipol Dharma Wacana Metro, STIT Agus Salim Metro, STIA Buddha Jinarakkhita, Poltekkes Tanjungkarang, dan Patriot Bangsa. (HUMAS UMILA/LB)



Menteri Kesehatan Nila F. Moeloek saat memberikan penjelasan dalam stadium general.

KULIAH UMUM MENTERI KESEHATAN

Beri Pelayanan yang Bertanggung Jawab

Bandar Lampung, 25 Oktober 2017, Menteri Kesehatan RI Prof. Dr. dr. Nila F. Moeloek hadir dalam acara Rapat Kerja Nasional Ikatan Dokter Indonesia. Kegiatan yang diadakan di Hotel Novotel itu ikut melibatkan Ikatan Istri Dokter Indonesia (IIDI). Setelah rapat kerja nasional selesai, Menkes pun bertolak ke Universitas Lampung untuk memberikan kuliah umum.

Dalam hal ini, Rektor Unila Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. mengatakan kuliah umum ini merupakan kegiatan rangkaian dies natalis Fakultas Kedokteran (FK). Rektor menyampaikan kepada Menteri Kesehatan



Tenaga kesehatan itu adalah suatu pekerjaan yang mulia yang dilakukan demi kepentingan masyarakat.

bahwa saat ini mahasiswa Unila berjumlah kurang lebih 31 ribu dengan 132 program studi dan belakangan ini Unila menunjukkan progres yang sangat bagus. "Unila salah satu dari 26 perguruan tinggi negeri (PTN) yang mendapatkan akreditasi A. Khusus Fakultas Kedokteran akan meningkatkan kompetensi dokter-dokter baru yang dihasilkan melalui Fakultas Kedokteran (FK) Unila," katanya.

Dalam kesempatan itu, Rektor juga membahas mengenai progres pembangunan rumah sakit pendidikan Unila. "Mengenai pendanaan pembangunan rumah sakit, sudah masuk di Bappenas. Mudah-mudahan



bisa direalisasikan RS akademik. Dengan adanya rumah sakit tersebut, diharapkan mampu membuat Unila semakin lebih baik. Melalui upaya Unila bekerja sama dengan Rumah Sakit Abdul Moeloek sebagai rumah sakit pendidikan," tambah Prof. Hasriadi dalam kuliah umum yang bertema Pendidikan Kedokteran dalam Mendukung Penguatan Pelayanan Kesehatan Primer.

Prof. Nila F. Moeloek menjelaskan bagaimana seorang mahasiswa

kedokteran akan menjadi dokter atau tenaga kesehatan yang bertanggung jawab terhadap masyarakat karena dokter bermain di jiwa dan kesehatan untuk manusia. "Maka dari itu haruslah berhati-hati bahwa tenaga kesehatan itu adalah suatu pekerjaan yang mulia yang dilakukan demi kepentingan masyarakat," ujarnya.

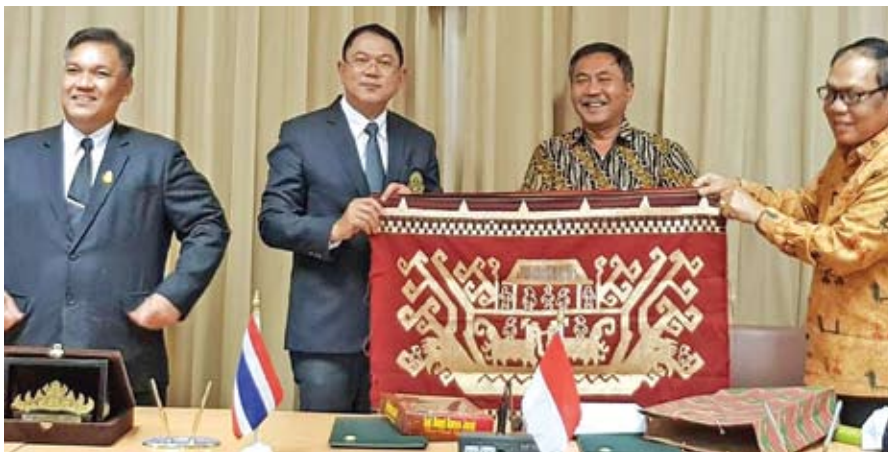
Menteri Kesehatan pun menekankan dalam hal pelayanan kesehatan primer, untuk menyinkronisasikan antara pendidikan dan pelayanan kesehatan. Nila menjelaskan kepada mahasiswa FK Unila bahwa piramida masyarakat Indonesia selalu berubah-ubah bergantung pada eranya.

"Pada di tahun 2010 penduduk Indonesia sekitar 200 juta jiwa dan sekarang sudah melebihi 260 juta jiwa. Bukan hanya jumlah yang kita perhatikan, tetapi klasifikasi umur dari penduduk tersebut," ujar Menteri Kesehatan. (HUMAS UNILA/LB)





Unila Teken MoU dengan Universitas Kasetsart



REKTOR Universitas Lampung Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. dan Presiden Universitas Kasetsart, Thailand, Prof. Chongrak Wachrinrat, Ph.D., menandatangani nota kesepahaman (memorandum of understanding) dalam kerja sama bidang akademik.

MoU antara Unila dan Kasetsart meliputi promosi penelitian bersama dan pertemuan



Rector Unila Hasriadi Mat Akin memberikan cendera mata kepada Presiden Universitas Kasetsart Thailand Chongkrak Wachrinrat.

untuk penelitian; pertukaran bahan ilmiah untuk penelitian; publikasi bersama karya ilmiah dalam jurnal penelitian yang diterbitkan oleh lembaga mitra seminar bersama dan konferensi ilmiah, pertukaran anggota fakultas/peneliti, pertukaran mahasiswa sarjana, pascasarjana, siklus Ph.D., serta mengembangkan dan kerja sama akademik satu sama lain.

Hasriadi menjelaskan pengembangan dan pelaksanaan setiap program berdasarkan MoU tersebut akan disepakati kedua belah pihak berdasarkan kesepakatan sebelum dimulainya program ini, sehingga semua program dan kegiatan di bawah MoU ini akan dioperasikan sesuai hukum



dan peraturan masing-masing negara.

"Sedangkan kegiatan dari kolaborasi penelitian yang mengarah pada hak paten, hak cipta, atau hak kekayaan intelektual lainnya akan dinegosiasikan lebih lanjut sesuai kebijakan kedua pihak mengenai kekayaan intelektual," ujarnya.

Adapun tim dari Unila yang mendampingi Rektor berangkat

ke Thailand antara lain Wakil Rektor Bidang Akademik Prof. Bujang Rahman, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Prof. Muhammad Kamal, Ketua Puslitbang Lingkungan Hidup Edi Suroso, S.T.P., M.T.A., Ketua Puslitbang Cassava Ir. Erwin Yuliadi, M.S.C., Peneliti Prof. Kukuh Setiawan.

Lalu, Sekretaris Puslitbang Cassava Syamsul Hadi, Dekan FP Prof. Irwan Sukri Banuwa, peneliti Prof. Setyo Dwi Utomo, peneliti Prof. F.X. Susilo, Kepala Puslitbang Biomassa Tropika Prof. Udin Hasanusin, Kepala LP2M Warsono, Ph.D., dan Kepala Laboratorium Pengujian Hasil Pertanian Dr. Subeki. (HUMAS NILA/LB)

FORUM DEWAN RISET DAERAH

Dorong Ubi Kayu Jadi Komoditas Nasional



Unila juga sudah membentuk pusat penelitian dan pengembangan *cassava* untuk membangun keunggulan komoditas ini di Lampung.

REKTOR Universitas Lampung Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., yang juga Ketua Dewan Riset Daerah (DRD) Provinsi Lampung mendorong singkong untuk menjadi komoditas nasional.

Hal itu Rektor sampaikan saat membuka Forum Koordinasi Dewan Riset Daerah (DRD) Se-Sumatera I 2017 di Gedung Pascasarjana

Universitas Bandar Lampung (UBL), Rabu (25/10/2017).

Hasriadi memaparkan rapat koordinasi kali ini untuk mengangkat tanaman singkong sebagai salah satu komoditas strategi nasional. Terlebih, Lampung dikenal pusatnya ubi kayu, tetapi belum dimaksimalkan. "Kalau kita bisa mengangkat singkong sebagai salah satu komoditas strategi nasional,



Rektor Unila Hasriadi Mat Akin menyaksikan pemukulan gong dalam acara pembukaan Forum Koordinasi Dewan Riset Daerah (DRD) Se-Sumatera I 2017 di Gedung Pascasarjana Universitas Bandar Lampung (UBL), Rabu (25/10/2017).

2 juta petani di Lampung akan terangkat pula kesejahteraannya," kata Hasriadi.

Untuk mewujudkan hal itu, Rektor menyatakan peran penelitian menjadi penting. Sebab, saat ini telah terjadi pergeseran ekonomi dari berbasis sumber daya menjadi pengetahuan. "Pembangunan ilmu pengetahuan hakikatnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka, pengembangan iptek harus

Pembangunan ilmu pengetahuan hakikatnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Pemateri menyampaikan penjelasan dalam Forum Dewan Riset Daerah Se-Sumatera I 2017 di Gedung Pascasarjana UBL.



Apabila ingin mempelajari produk dan turunan ubi kayu, Lampung dan Unila adalah tempatnya.

terpadu dan terarah agar bermanfaat bagi masyarakat," ujar dia.

Sebab itu, terkait pengembangan komoditas ubi kayu, Unila juga sudah membentuk pusat penelitian dan pengembangan *cassava* untuk membangun keunggulan komoditas ini di Lampung.

Menurutnya, Provinsi Lampung merupakan penghasil ubi kayu terbesar di Indonesia. Sebab itu, apabila ingin mempelajari produk dan turunan ubi kayu, Lampung

dan Unila adalah tempatnya.

Sejalan dengan pemikiran Rektor, Ketua Dewan Riset Nasional (DRN) Dr. Ir. Bambang Setiadi mengatakan ada 10 negara yang makmur di dunia ini. Kesemua negara makmur itu mengandalkan inovasi, seperti Norwegia, Swedia, Amerika, India, dan negara maju lainnya menjadi besar karena satu kata, yakni inovasi. "Maka, Provinsi Lampung dengan ubi kayunya juga membutuhkan inovasi," kata Bambang. (HUMAS UNILA/LB)



Universitas Lampung Peringati Hari Sumpah Pemuda Ke-89

HARI Sumpah Pemuda yang diperingati pada 28 Oktober setiap tahunnya diisi oleh Universitas Lampung dengan mengadakan upacara bendera. Dalam seremoni peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-89 itu, Rektor Universitas Lampung Prof. Hasriadi Mat Akin menjadi pembina upacara dan membacakan sambutan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Imam Nahrawi.

Usai membacakan pidato Menpora, Rektor menyerahkan SK Guru Besar kepada Prof. Drs. Mustofa, M.A., Ph.D., sebagai Guru Besar ke-63 Universitas Lampung.

Dalam pidatonya, Rektor mengisahkan perjuangan pemuda Indonesia untuk bersatu menggapai kemerdekaan. Delapan puluh sembilan tahun yang lalu, kata Rektor, tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1928, sebanyak 71 pemuda dari seluruh penjuru Tanah Air berkumpul di sebuah gedung di Jalan Kramat Raya, daerah Kwitang, Jakarta. "Mereka

Sungguh, sebuah ikrar yang sangat monumental bagi perjalanan sejarah Bangsa Indonesia.



Rektor Unila Hasriadi Mat Akin menjadi pembina upacara saat seremoni peringatan Hari Sumpah Pemuda.



mengikrarkan diri sebagai satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa, yaitu Indonesia. Sungguh, sebuah ikrar yang sangat monumental bagi perjalanan sejarah bangsa Indonesia,” ucap Rektor.

Tujuh belas tahun kemudian melahirkan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945. Sumpah pemuda dibacakan di arena kongres Pemuda ke-2 dihadiri oleh pemuda lintas suku, agama, dan daerah.

Jika membaca dokumen sejarah Kongres Pemuda ke-2, kita akan menemukan daftar panitia dan peserta kongres yang berasal dari pulau-pulau terjauh Indonesia. Secara imajinatif, sulit rasanya membayangkan mereka dapat bertemu dengan mudah. Dari belahan barat Indonesia, teradat nama Mohammad Yamin. Seorang pemuda kelahiran Sawah Lunto, Sumatera Barat, yang mewakili organisasi pemuda Sumatera, Jong Sumatranen Bond.



Dari belahan Timur Indonesia, kita menemukan pemuda bernama Johannes Leimena, kelahiran Kota Ambon, Maluku, mewakili organisasi pemuda Jong Ambon. Ada juga Katjasungkana dari Madura, ada juga Cornelis Lefran Senduk, mewakili Organisasi pemuda Sulawesi, Jong Celebes. (HUMAS UNILA/LB)



ORASI KETUA MPR

Mahasiswa Unila, Elite Lampung Penerus Bangsa

Kalian patut bersyukur telah menjadi mahasiswa di sini dan jangan sia-siakan kesempatan ini untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi seluas-luasnya

MAHASISWA Universitas Lampung mengikuti orasi ilmiah pendidikan yang disampaikan Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat RI Zulkifli Hasan, di GSG Unila, Sabtu (11/11/2017).

Stadium general yang digagas BEM FKIP Unila 2017 ini mengusung tema *Shifting Education Paradigm to 21st Century Generation*. Kegiatan ini dihadiri 1.600-an peserta. Terdiri dari mahasiswa baru FKIP Unila 2017, mahasiswa Bidik Misi Unila 2017, serta para mahasiswa dari universitas yang ada di Provinsi Lampung.

Ketua MPR RI Zulkifli Hasan mengatakan mahasiswa Unila merupakan elite Lampung yang akan meneruskan generasi bangsa menjadi maju. Menurutnya, menjadi bangsa maju, peran mahasiswa sangat dibutuhkan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki bekal pendidikan yang tinggi guna dapat bersaing di kancah nasional atau pun internasional. Orasi ilmiah tersebut sengaja diadakan untuk dapat menambah semangat para mahasiswa Universitas Lampung.

"Mahasiswa Unila mungkin kurang dari 1% dari jumlah mahasiswa di Indonesia. Kalian patut bersyukur telah menjadi



mahasiswa di sini dan jangan sia-siakan kesempatan ini untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi seluas-luasnya," kata dia.

Ia mengatakan untuk mendapatkan predikat bangsa dan negara menjadi hebat di mata dunia, manusia berpendidikan sebagai penentunya. Bila anak bangsa telah berpendidikan, mata rantai kemiskinan di Indonesia akan dapat terputus.

Selain Ketua MPR RI, materi lain disampaikan dalam kuliah umum kali ini,

Ketua MPR Zulkifli Hasan sedang memberikan orasi ilmiah pendidikan di GSG Unila.

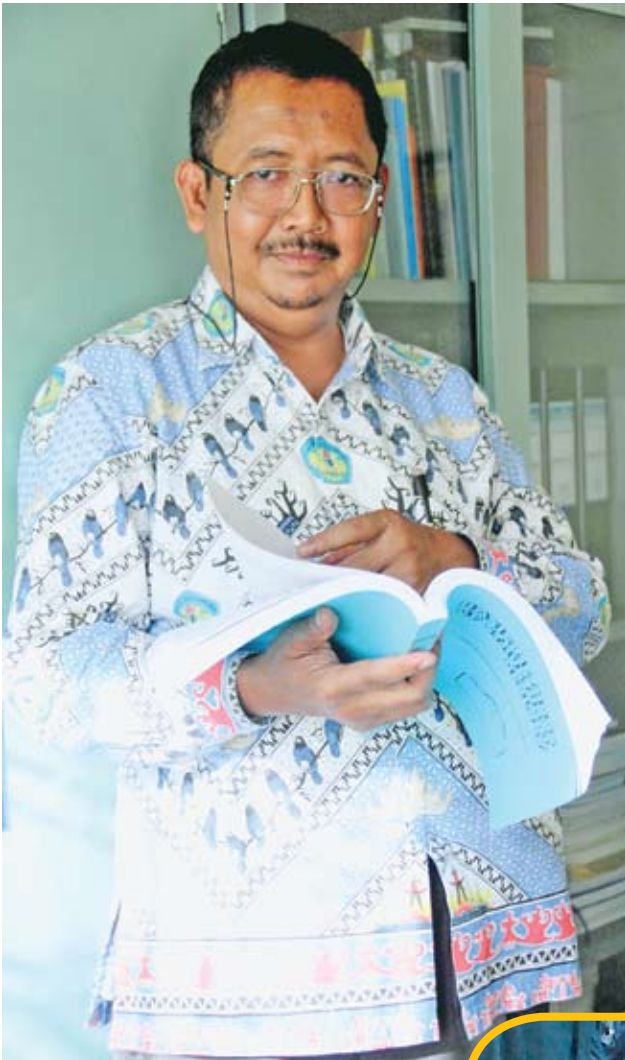
yaitu penyampaian materi mengenai Transformasi Model Pendidikan Dunia di Abad 21 disampaikan oleh Dr. Didin Wahidin, M.Pd. dan materi mengenai Pengembangan Pembelajaran Abad 21 yang disampaikan Ahmad Bahrudin selaku founder sekolah alam Qaryah Thayyibah di Salatiga, Jawa Tengah.

Menurut pria yang biasa disapa Didin ini, di abad 21 sistem pembelajaran sudah lebih canggih, metode pendidikan sangat berpengaruh pada teknologi. "Inovasi pendidikan melalui pemanfaatan TIK merupakan konsekuensi logis di era globalisasi seperti saat ini. Implementasi TIK sudah menjadi keharusan karena penerapan TIK dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu institusi pendidikan. Hasil penelitian secara nyata membuktikan bahwa penggunaan alat bantu berbasis TIK sangat membantu aktivitas proses belajar-mengajar di kelas, terutama peningkatan prestasi belajar peserta didik," ucapnya.



Terdapat pula pelatihan motivasi yang dibawakan Agung Ardiansyah S.Pd., alumni mahasiswa FKIP Unila sekaligus motivator yang sudah banyak mengisi acara motivasi khususnya di daerah Lampung. Acara ditutup orasi singkat tentang pendidikan dan perjuangan abad 21 oleh Dani Windarto selaku Gubernur Mahasiswa FKIP Unila 2017. (HUMAS UNILA/LB)





PRESTASI

Geofisika Unila Terbaik Ke-3 Nasional

Diraihnya akreditasi A ini menunjukkan bahwa Prodi Geofisika telah menjalankan tujuh standar, di antaranya pembelajaran, penelitian, pengabdian, dan tata pamong.

PROGRAM Studi Teknik Geofisika Fakultas Teknik Universitas Lampung (Unila) meraih akreditasi A. Perbaikan akreditasi ini berdasar pada keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tanggal 15 September 2017.

Dekan Fakultas Teknik Unila Prof. Dr. Suharno, M.Sc., Ph.D., mengatakan Program Studi Geofisika mendapat akreditasi A dengan total nilai 365 berdasarkan keputusan BAN-PT Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Akreditasi ini mulai berlaku pada 15 September 2017 untuk





Mahasiswa Jurusan Geofisika Fakultas Teknik Unila sedang melakukan kuliah praktik di lapangan.

masa waktu selama lima tahun.

"Akreditasi ini berlaku selama lima tahun. Bila ingin mempertahankan statusnya, satu tahun sebelum masanya berakhir dapat diusulkan kembali ke Kemenristek dan Dikti," kata dia, Senin (9/10/2017).

Dekan menerangkan diraihnya akreditasi A ini menunjukkan bahwa Prodi Geofisika telah menjalankan tujuh standar, di antaranya pembelajaran, penelitian, pengabdian, dan tata pamong. Semua standar harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Seperti standar tata pamong, artinya harus menjalankan aktivitas kampus yang bagus, termasuk administrasinya dan saling terintegrasi.

Menurut Suharno, hanya ada tiga Program Studi Teknik Geofisika yang telah terakreditasi A dari 20 pada perguruan tinggi di Indonesia. Ini merupakan prestasi yang patut dibanggakan Universitas Lampung. "Prodi Teknik Geofisika Unila urutan

ke-3 di Indonesia setelah Institut Teknologi Bandung dan Universitas Gadjah Mada. Untuk di Sumatera, kami pada peringkat pertama," ujarnya.

Setelah mendapatkan akreditasi A, pihaknya akan

**Prodi Teknik
Geofisika Unila
urutan ke-3 di
Indonesia setelah
ITB dan UGM.**

terus mengembangkan hingga ke taraf internasional agar lebih dipercaya dunia. Kualitas dan kemampuan mahasiswa dan alumni Geofisika Unila harus mampu bersaing secara global.

Pada tahun 2017 mahasiswa Geofisika mengikuti perlombaan presenter se-Asia di Malaysia

dan berhasil menyabet juara kedua dan *paper competition* di Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan predikat terbaik kedua. Teknik Geofisika memiliki target sampai *go international*.

Pihaknya akan menjajaki kerja sama dan mengirimkan mahasiswa ke perusahaan dalam maupun luar negeri. Prodi ini masih langka dan cukup dibutuhkan. Saat ini jumlah mahasiswa di Prodi Geofisika mencapai 250 orang. Dengan modal mahasiswa aktif dan ditambah alumni, upaya menuju level internasional makin terbuka.

Menurut Suharno, pihaknya akan menempatkan lulusan ke luar negeri sebanyak-banyaknya, terutama pada bidang mitigasi, perminyakan, pertambangan, panas bumi, dan penanggulangan bencana. "Dengan memasang lulusan ke luar negeri di beberapa sektor, kami akan mendapatkan pengakuan secara internasional," kata dia. (HUMAS UNILA/LB)

Radikalisme



Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin

BELUM banyak bagi saya menyampaikan pidato, kuliah umum, atau ceramah di hadapan begitu banyak orang. Yang terbaru adalah pada 28 Oktober 2017 lalu di Kampus UIN Raden Intan Lampung pada acara Deklarasi Antiradikalisme dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda. Ada lebih 15 ribu orang, dominan mahasiswa dari 23 perguruan tinggi di Lampung, para rektor, pejabat, tokoh, dan semua lapisan masyarakat.

Hari itu begitu menggetarkan hati saya. Sebegitu banyak orang hadir untuk menyampaikan satu kesepakatan bersama, yakni menolak radikalisme. Yang menjadi pertanyaan, apa itu radikalisme?

Cukup banyak definisi tentang radikalisme ini. Berasal dari kata "*radicis*" atau "*radix*", makna harfiah dari kata ini adalah secara menyeluruh atau menuntut perubahan secara drastis. Ia kemudian membentuk koloni untuk melakukan upaya frontal agar sesuatu yang ada saat ini bisa diganti dengan sesuatu isme yang baru.

Dalam konteks perubahan yang lebih baik, sikap radikal bisa bermakna positif. Orang-orang yang membentuk kelompok memperjuangkan suatu kemufakatan untuk membentuk suatu sistem baru yang lebih baik dan diyakini kebenarannya.

Ketika radikalisme disematkan kepada suatu agama, isme ini menjadi semacam fanatisme yang mengakar kepada keyakinan. Pada masyarakat yang berkeyakinan homogen, proses redikalisasi ini boleh jadi menjadi kebutuhan untuk menguatkan keyakinan. Namun, itu pun tidak semudah yang dibayangkan. Sebab, dalam satu entitas keyakinan pun ada cabang-cabang aliran yang pasti ada saja yang menjadi pembeda.

Ini akan sangat berbeda dengan suatu masyarakat majemuk seperti negara

kita, Indonesia. Bangsa ini lahir, besar, dan bertumbuh dari latar belakang yang berbeda. Ketika satu agama (Islam) hadir dan kemudian menjadi koloni besar dan dominan, maka tidak serta-merta menjadi penguasa. Ia yang hadir sebagai isme dengan ajaran *rahmatan lil alamiin* (rahmat bagi seluruh alam), diterima karena sikap penghormatannya yang tinggi atas keberadaan kaum lain.

Negara ini didirikan atas kesepakatan banyak tokoh lintas etnik, lintas agama. Bahwa tokoh muslim lebih dominan, itu adalah rahmat. Dan, meskipun dominan, komitmen yang kemudian diambil adalah komitmen kebangsaan, bukan komitmen keislaman.

Radikalisme yang sedang kita kampanyekan memeranginya, adalah dinamika yang mesti dicermati.

Sila pertama, Ketuhanan yang Maha Esa, adalah poin dari pengakuan bangsa ini terhadap setiap keyakinan. Agama boleh berbeda dengan keyakinan-keyakinan yang diakui negara. Masing-masing mempunyai hak yang sama untuk menyakini, menjalankan ritual ibadah, dan mendapat perlakuan serta fasilitas yang sama di pemerintahan.

Begitu banyak tokoh Islam yang secara keilmuan sangat mumpuni dan ikut merumuskan landasan dasar bangsa ini. Begitu banyak poin penting dan mendasar yang ketika diputuskan telah melalui kajian mendalam dari sisi agama Islam. Itu artinya, secara

konsep, tidak ada keraguan bahwa dasar pelaksanaan pemerintahan bangsa ini tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Lalu, mengapa ada yang menggoda untuk mencoba meng-*endorse* dan terdeteksi ingin menggantikan dasar-dasar yang dipakai bangsa Indonesia dengan sesuatu yang baru? Bukankan para peletak fondasi bangsa ini juga tokoh yang paham?

Mungkin saja, kita sedang berada pada posisi yang sama, tetapi dipisahkan oleh tabir tipis; transparan tetapi membatasi. Satu pihak menafsir dengan bahasa domestik yang dibangun dari dalam dirinya sendiri, pihak lain menyangka tafsir yang dikembangkan mengandung unsur ancaman. Ada miskomunikasi untuk mengelaborasi satu kondisi yang sesungguhnya tidak perlu diperdebatkan. Sebab, ketika perbedaan ini mengemuka dan menjadi tontonan pendukung awam, yang terjadi adalah konfrontasi destruktif.

Tidak mudah memberi atribut kepada satu orang atau kelompok untuk urusan tafsir dan pemikiran. Oleh karena itu, bagi saya, radikalisme yang sedang kita kampanyekan memeranginya, adalah dinamika yang mesti dicermati secara saksama.

Komunikasi secara intens dan memberi pemahaman secara komprehensif adalah opsi terbaik untuk menyatukan bangsa ini dari hal-hal buruk. Radikalisme adalah pemikiran yang harus mendapatkan respons dari negara sesuai porsinya. Tak ada perbedaan pemikiran yang tak bisa dicarikan titik temunya. ■

MOBIL RADIN INTEN 2



Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Lampung berhasil menciptakan mobil kategori berenergi listrik bernama Radin Inten 2.